

PELATIHAN PEMANFAATAN INTERNET BAGI IBU-IBU PKK DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA

Muhamad Muslihudin^{1*}, Rita Irviani², Kasmi³, Fuji Waranoorica⁴, Erlita Febrianti⁵,
Arya Dwy Mahendra⁶, Riki Wibowo⁷

^{1,4,5,7}Prodi Sistem Informasi, FTIKOM, Institut Bakti Nusantara, Lampung

^{2,3,6}Prodi Manajemen Informatika, FTIKOM, Institut Bakti Nusantara, Lampung

^{2,3,6}Jl. Wisma Rini, No.09 Pringsewu, Lampung, Indonesia

E-mail: mmuslihudin@ibnus.ac.id

Abstrak

Berkembangnya dunia teknologi dan informasi mempengaruhi seluruh kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pasar online atau sering disebut juga *Electronic Commerce* menjadi peluang baru dan menambah daya saing sistem transaksi pembelian, oleh karena itu sangat di butuhkan dalam menghadapi persaingan pasar untuk mendapatkan hasil yang signifikan dalam menjalankan *E-Commerce*. *E-commerce* adalah kegiatan jual beli barang dan jasa melalui penggunaan smartphome dan internet yang biasanya sering di sebut *Business to Consumer*. Pemanfaatan internet dan *E-Commerce* membantu Ibu-Ibu PKK dalam membatu ekonomi keluarga dengan cara memasarkan hasil kerajinan tangan, olahan makana hasil home indsutri produk Ibu Rumah tangga di Pekon Margodadi.

Kata Kunci: Pelatihan, Internet, Media Soisal, Marketing, PKK

Abstract

The development of the world of technology and information influences all human life in fulfilling their daily needs. The online market or often called Electronic Commerce is a new opportunity and increases the competitiveness of the purchasing transaction system, therefore it is really needed in facing market competition to get significant results in running E-Commerce. E-commerce is the activity of buying and selling goods and services through the use of smartphones and the internet which is usually called Business to Consumer. The use of the internet and E-Commerce helps PKK mothers to support the family economy by marketing handicrafts, processed food products from the home industry, products for housewives in Pekon Margodadi.

Keywords: Training, Internet, Social Media, Marketing, PKK

I. PENDAHULUAN

Pergeseran Paradigma Globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi dan informasi membuat limitasi jarak tidak lagi menjadi hambatan (*borderless*). Meminjam ungkapan David Held, teknologi dan informasi mengandung keluasaan (*extencity*), kekuatan (*intencity*), kecepatan (*velocity*), dan dampak (*impact*) luar biasa yang tidak terbayangkan sebelumnya. Keempat hal itulah yang membuahkan peluang sekaligus ancaman dalam upaya memajukan kualitas kehidupan umat manusia melalui pemanfaatan jaringan internet. Teknologi informasi diakses dan dijamah hingga di sudut-sudut yang sulit diterka keberadaannya. (Nückles & Ertelt, 2006; Ramadhan & Sastramihardja, 2018;

Rekasitribunnews, 2017) Internet merambah ke ruang privat, tanpa membutuhkan izin dan sensor sang pemilik. Bahasa-bahasa cyber yang mencirikan sebuah hubungan pertemanan dan komunitas tertentu dilakoni dengan baik oleh anak-anak yang bahkan tak pernah mengenal komunitas tersebut. Budaya-budaya yang tidak sepenuhnya bisa diterima oleh budaya bangsa, budaya yang bahkan diproteksi oleh tempat asalnya, diakses penuh tanpa batasan-batasan tertentu. Sebagai peluang, akses internet menggeser paradigma tradisi yang dibahasakan dalam istilah elektronik sebagai analog-oriented menuju digital-oriented. Hal ini didukung oleh teknologi dan informasi yang berperan sebagai enabler dalam perubahan sosial, politik, ekonomi maupun budaya. Dalam pradigma analog-oriented, sebuah proses penyebaran informasi dilakukan dengan berbagai tahap konvensional yang memerlukan ruang dan waktu yang tidak kecil dan sedikit. (Abidin, 2015; Nurdyansyah & Widodo, 2015; Simarmata.dkk, 2020) Sementara itu, dalam paradigma digital-oriented, proses penyebaran informasi dilakukan secara luas, cepat dan tepat. Sebagai contoh, tanpa dukungan teknologi dan informasi melalui jaringan internet, seorang pengrajin yang bermukim di daerah pelosok yang hendak memasarkan hasil kerajinannya, harus melalui cara-cara konvensional dengan bantuan para tengkulak, proses perizinan hingga pemasaran yang menghabiskan waktu yang lama dengan biaya yang tidak sedikit. Di lain pihak, dengan akses jaringan informasi, mereka bisa memasarkan hasil kerajinan mereka secara langsung dengan biaya murah dan terjangkau. Dalam komunikasi politik, akses internet juga mampu mengkomunikasikan pesan dan aspirasi masyarakat bawah melalui jaringan sosial atau situs informasi yang dimiliki oleh partai politik, politisi ataupun penguasa, tanpa harus melalui tahap-tahap yang panjang, berliku dan cenderung birokratis. Pada intinya, pergeseran paradigma (*shifting paradigm*), telah merubah pola komunikasi individu ataupun kelompok masyarakat dalam upaya meraih kualitas kehidupan yang lebih baik. Tentu saja, hal ini bisa dilakukan sejauh teknologi dan informasi dijadikan sebagai alat atau instrumen yang mendukung, bukan mengancam. Pemahaman tentang pergeseran paradigma ini sangatlah penting dalam menyatukan visi dan misi kebangsaan tentang manfaat teknologi dan informasi, khususnya pemanfaatan dan penggunaan jaringan internet. Tanpa dengan pemahaman tersebut, teknologi dan informasi akan sekedar menjadi sebuah produk "hampa nilai" dari globalisasi.

Tingginya biaya dan kondisi geografis menjadi faktor penting sulitnya pembangunan dan pengembangan tersebut terlaksana di berbagai pelosok, sehingga fokus pembangunan lebih dititikberatkan pada wilayah-wilayah yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Tak terbilang konflik terjadi dilatarbelakangi oleh kesenjangan sosial, ekonomi maupun budaya. Hembusan konflik pun tidak hanya ditiup oleh pihak luar, tapi juga oleh kalangan yang justru merupakan bagian dari anak bangsa sendiri. Akibatnya, solidaritas kebangsaan terkikis dan mengancam keutuhan, persatuan dan kesatuan bangsa. Ironisnya, fenomena ini hanya dipandang sebagai ancaman yang sekedar diselesaikan melalui pendekatan fisik tanpa secara utuh menyelesaikan akar persoalan yang melatarbelakangi konflik tersebut. Matra cyber tidak luput dari ancaman besar yang ditimbulkannya. Interaksi di dunia maya sudah menjadi bagian, jelmaan sekaligus

representasi dari interaksi riil. Meski ancaman yang ditimbulkan tidak berbentuk fisik (kasat mata), namun efek yang ditimbulkan bisa dirasakan sebagai ancaman nyata. Pengaruh ideologi, tradisi dan budaya luar yang tidak sesuai dengan ideologi, tradisi dan budaya bangsa dengan mudah merasuki jiwa dan pikiran anak bangsa. Nasionalisme yang dipupuk oleh para pendiri bangsa dengan berbekal warisan kebangsaan, digantikan dengan ideologi, tradisi dan budaya luar. Di sisi lain, akses informasi bisa memicu peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya mereka yang bermukim di pelosok-pelosok daerah. Pada kenyataannya, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi mengalami kesenjangan yang cukup dalam antara wilayah perkotaan dengan pedesaan.

(*Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) No. 11 tentang informasi serta transaksi elektronik atau teknologi informasi secara umum, 2008*) UU ITE juga mengatur tentang pihak-pihak yang merasa dilecehkan dan dirugikan secara moral untuk menuntut haknya dan mengajukan pihak-pihak yang merugikan ke pengadilan. Berbagai kasus telah berlangsung terkait dengan hal itu. Penerapan UU ini tidak selalu berbuah manis sesuai dengan tujuan. Berbagai tafsiran yang mengiringi pemaknaan UU ITE terkadang menjadi persoalan. Terkait dengan penyebaran informasi yang berdampak negatif, pada titik tertentu, pemerintah harus menarik garis tegas, memberi demarkasi yang distingtif tentang pemahaman apa yang disebut bermanfaat dan mudharat. Penutup Globalisasi selalu menghadirkan dua sisi yang paradoks; positif dan negatif. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung penyebaran informasi secara global pun tidak luput dari dua sisi tersebut. Yang jelas, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lebih sebagai sarana dan media, bukan sekedar ancaman yang setiap saat mengintai kehidupan masyarakat. Pemahaman atas salah satu pilihan tersebut menentukan sejauh mana strategi kita dalam memanfaatkan media teknologi dan informasi.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai Pemasaran Produk Home Industry Hasil dari Masyarakat dengan menggunakan Aplikasi E-Commerce dan Media Sosail. Manfaat yang didapat dari pengabdian kepada masyarakat adalah menambah pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk memperluas pemahaman serta pemanfaatan Teknologi Informasi untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

II. METODE KEGIATAN

Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

Sosialisasi Kegiatan dilakukan sebelum acara pada hari pelaksanaan dilakukan yaitu dengan cara menyebarkan pampflet, undangan, sosialisasi di media social, dan Menyusun jadwal serta petugas pada saat kegiatan dilaksanakan. Hal ini penting dilakukan karena akan mempengaruhi sukses dan tidaknya acara yang akan dilakukan.

Paparan Dan Pemberikan Materi berupa pengetahuan tentang perkembangan internet dan peluang yang ada akibat kemajuan internet yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan sistem perekonomian ibu rumah tangga. Pada kegiatan ini akan ditunjuk beberapa Narasumber yang terdiri dari Pelaku Usaha Home Industry yang telah sukses, Akademisi dan Beberapa Praktisi untuk menguatkan Ekonomi Rumah tangga dengan melibatkan Tim Penggerak PKK.

Praktek Pemasaran dilakukan di Lab Institut Bakti Nusantara dengan melibatkan Dosen dan Mahasiswa sebagai pendamping dalam hal ini tim pendamping memaparkan contoh-contoh penerapan teknologi informasi di bidang bisnis yang sukses dengan memanfaatkan teknologi khususnya *e-commerce* dan Juga Pemanfaatan Media Sosial sebagai media marketing yang Gratis dan Mudah sehingga hal ini dapat menjadi contoh pengembangan dan dapat menjadi perangsang untuk melakukan perbaikan sistem pemasaran produk.



Gambar 2. Paparan Materi Digital Marketing Oleh Tim PkM



Gambar 3. Paparan Materi dan Praktek Pemasaran Digital

Tim Pendamping memberikan panduan teknik/cara memanfaatkan teknologi melalui internet khususnya *e-commerce* sebagai sarana sistem pengembangan sistem penjualan berbasis online. Memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengaplikasikan dan bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas selama pemaparan materi sehingga peserta semakin mengerti tentang materi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Prakatek Peserta Di Lab Komputer

Penyusunan Laporan Kegiatan pendampingan masyarakat memiliki beberapa fungsi penting yang melibatkan dokumentasi, evaluasi, dan pengkomunikasian hasil kegiatan. Catatan tertulis tentang apa yang telah terjadi selama pendampingan masyarakat. Ini mencakup deskripsi kegiatan, tanggal, lokasi, peserta yang hadir, materi yang disampaikan, dan tindakan yang diambil selama kegiatan. Dokumentasi ini penting untuk referensi masa depan dan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan Evaluasi Kinerja.

III. HASIL KEGIATAN

Paparan Materi

Masyarakat dunia, termasuk Indonesia menyadari pentingnya pertumbuhan bangsa yang sadar dan cepat menangkap informasi sehingga akan berdampak pada pertumbuhan pengetahuan-pengetahuan yang menjadi dasar bagi terbentuknya masyarakat berpengetahuan. Pada akhirnya tidak ada lagi negara berkembang dan negara terbelakang dari segi pengetahuan dan kemandirian. Pengetahuan menjadi modal bagi pembangunan ekonomi, menggantikan sumber daya alam yang dapat terdepresiasi. Indonesia kemudian membuat roadmap atau peta serta program menuju "*Indonesia Information Society 2015*". Salah satu ciri dari masyarakat informasi setidaknya 50 persen penduduk Indonesia sudah dapat mengakses teknologi informasi dan komunikasi. Pada tahun 2010, Kementerian Komunikasi dan Informasi menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai 45 juta orang, atau sekitar 19% dari total populasi penduduk Indonesia. Meski demikian, persentase penggunaan masih didominasi oleh masyarakat perkotaan. Sementara itu, masyarakat pedesaan masih bergelut dengan cara-cara konvensional, meskipun bantuan akses layanan internet gratis telah memasuki beberapa daerah pedesaan. Suatu hal yang sulit dinafikan, akses internet di pelosok-pelosok desa masih belum merata dan dimanfaatkan secara maksimal. Padahal regulasi yang memungkinkan perkembangan dan pemerataan tersebut sudah diatur dalam undang-undang.

Hasil Praktek Marketing

Pelatihan digital marketing dapat memiliki dampak positif yang signifikan bagi Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), baik secara individu maupun dalam konteks kelompok. Berikut beberapa dampak yang terjadi:

- **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan**

Digital Marketing Ibu-Ibu PKK dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial, pembuatan konten online, dan teknik SEO (*Search Engine Optimization*). Pelatihan dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk mengelola kampanye pemasaran digital, seperti penggunaan perangkat lunak pengeditan gambar dan video.

- **Pemberdayaan Ekonomi**

Dengan pengetahuan digital marketing, Ibu-Ibu PKK dapat memanfaatkan peluang bisnis online, misalnya, menjual produk-produk lokal secara online atau memberikan layanan jasa melalui platform digital. Melalui pemasaran digital, produk-produk lokal dapat mencapai pasar yang lebih luas, meningkatkan potensi penjualan, dan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi keluarga. Ibu-Ibu PKK dapat menggunakan media sosial untuk membangun jaringan dengan masyarakat lokal, pelaku usaha lain, atau pelanggan potensial. Melalui grup dan komunitas online, mereka dapat bertukar pengalaman, mendapatkan dukungan, dan berkolaborasi untuk meningkatkan pemasaran dan penjualan produk atau jasa mereka. Pengetahuan digital marketing juga dapat membantu dalam mengotomatisasi beberapa aspek proses bisnis, seperti pembayaran online, manajemen inventaris, dan pelacakan pesanan. Dalam rangkaian ini, penting bagi pelatihan digital marketing untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks khusus Ibu-Ibu PKK agar dapat memberikan manfaat maksimal. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial dalam komunitas mereka.

Penyusunan Jadwal dan Laporan Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pemanfaatan Internet Bagi Ibu-Ibu PKK Dalam Membantu Ekonomi Keluarga” dilaksanakan pada tanggal 22-24 September 2022 di Aula Desa Pekon Margodadi Pringsewu Hasil Kerjasama antara Tim Penggerak PKK Kabupaten Pringsewu dengan Institut Bakti Nusantara.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PkM

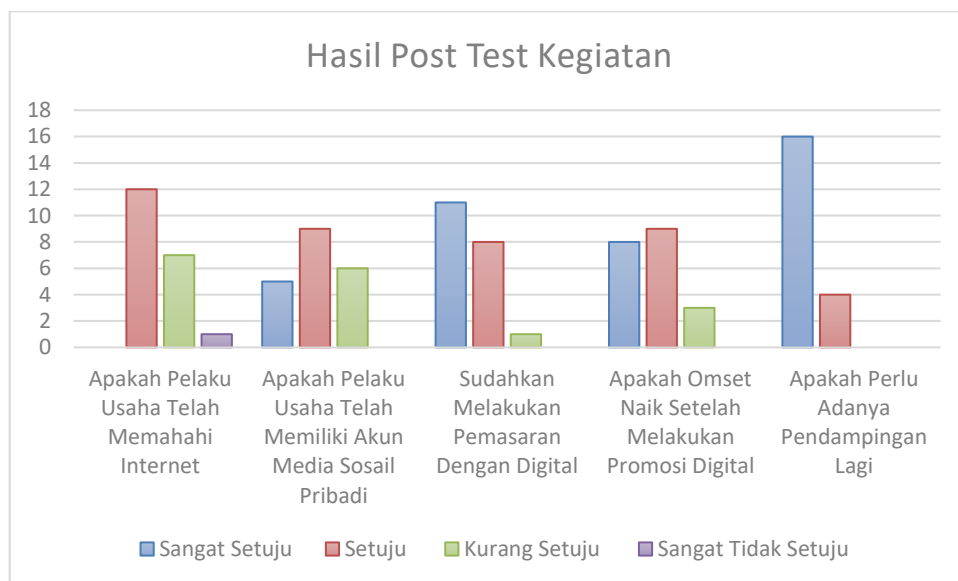
No	Waktu Kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Kamis, 22 September 2023	<ul style="list-style-type: none">• Pembukaan Acara• Paparan Materi 1 (Tim PKK Pringsewu)• Paparan Materi 2 (Tim Koperindak Pringsewu)	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan Di Buka Oleh Kepala Desa Margodadi• Materi 1 dan 2 di Sampaikan Oleh Tim PKK Desa Margodadi
2	Jum'at, 23 September 2023	<ul style="list-style-type: none">• Sukses Story UMKM (BDC Pringsewu)• Contoh Pemasaran dengan	<ul style="list-style-type: none">• Sukses Story UMKM oleh Binaan BDC Pringsewu

		Media Sosial (Tim IBN)	<ul style="list-style-type: none"> Paparan Strategi Pemandaran Digital oleh Tim IBN
3	Sabtu, 24 September 2023	<ul style="list-style-type: none"> Praktek Membuat Media Promosi Media Sosial (Tim IBN) 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek Strategi Pemandaran Digital oleh Tim IBN

Penyampaian materi pertama dilakukan oleh Tim PkM dari Penggerak PKK Kabupaten Pringsewu dan dilanjutkan Pratek di Lab yang dipandu oleh Tim PkM Institut Bakti Nusantara yan terdiri dari Dosen dan Mahasiswa.

Analisa Dampak Hasil Kegiatan

Dari hail kegiatan yang dilakukan kami melakukan *post-test* kepada seluruh peserta dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Dampak Kegiatan

Grafik diatas menggambarkan bagaimana lebih dari 92% Peserta mengatakan Setuju dengan kegiatan yang dilakukan dan mengharapkan lagi pendampingan lanjutan. Sedangkan 8% Peserta menjawab Tidak Setuju dikarenakan kemampuan penggunaan internet yang kurang dikarenakan factor Usia Lanjut dan Gaptেক dengan teknologi internet. Dari hasil post test yang dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan pendampingan penggunaan internet sebagai media pemasaran memiliki dampak yang baik bagi pelaku usah terutama Ibu-Ibu Rumah tangga sehingga memdapat penghasilan tambahan untuk menopang perekonomian rumah tangga diwilayah Desa Margodadi.

IV. KESIMPULAN

Hasil yang dicapai dari pelatihan pemanfaatan internet bagi ibu-ibu PKK dalam membantu ekonomi keluarga. Berikut beberapa hasil yang dicapai peningkatan Pengetahuan Teknologi, Ibu-ibu PKK yang mengikuti pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang penggunaan internet, perangkat keras dan perangkat lunak yang relevan, serta aplikasi dan layanan

yang dapat digunakan untuk kepentingan ekonomi keluarga. Peserta pelatihan dapat mengembangkan keterampilan online seperti pencarian informasi, komunikasi online, pemasaran online, dan pengelolaan media sosial. Ini dapat membantu mereka lebih efektif dalam memanfaatkan internet untuk tujuan ekonomi. Pelatihan dapat membantu ibu-ibu PKK memahami cara memasarkan produk atau jasa keluarga mereka secara online. Mereka dapat belajar tentang pembuatan situs web sederhana, penggunaan media sosial untuk promosi, atau bahkan platform e-commerce untuk menjual produk mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, D. Z. (2015). Kejahatan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Media Processor*, 10(2), 1-8.
- Nückles, M., & Ertelt, A. (2006). The problem of describing a problem: Supporting laypersons in presenting their queries to the Internet-based helpdesk. *International Journal of Human Computer Studies*, 64(8), 648-669. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2006.01.001>
- Nurdyansyah, & Widodo, A. (2015). Inovasi Teknologi Pembelajaran, (Nizamia Learning Center).
- Ramadhan, I., & Sastramihardja, H. (2018). Pemanfaatan Web Crawler Dalam Mengumpulkan Informasi Melalui Internet, 8-9.
- Rekasitribunnews. (2017). Kemendikbud Targetkan 658 Sekolah Di Wilayah 3T Menerima Akses Internet. In *Tribunnews.com* (p. 1).
- Simarmata.dkk, J. (2020). *Teknologi Informasi Aplikasi & Penerapannya*. (T. Limbong, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) No. 11 tentang informasi serta transaksi elektronik atau teknologi informasi secara umum (2008).